

Representasi Orang Tua Tunggal Berperan Sebagai Ayah dan Ibu dalam Film “Memorabilia”

Oleh:

Muhammad Guntur Satrio Fajarudin

Didik Hariyanto

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

Hadirnya media baru di era digital seperti saat ini mampu membantu penggunanya dalam melakukan berbagai kegiatan, terutama dalam membantu untuk menyampaikan pesan, menerima pesan, mempermudah pekerjaan, serta mencari informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut (Hernani et al., 2021) kehadiran media baru merupakan perwujudan dari perkembangan akses teknologi informasi yang sangat cepat dan luas. Media baru yang mudah diakses memungkinkan para penggunanya menjadi lebih adaptif serta menjadi lebih masif dalam bersosialisasi.

Media baru juga mempunyai fungsi untuk menyajikan informasi dengan akses yang mudah, untuk media transaksi dalam proses jual beli, sebagai media komunikasi, sebagai sarana pendidikan untuk mempermudah proses belajar dengan adanya e-book, serta berfungsi sebagai media hiburan, seperti menonton video (Muhammad & Ananda, 2021). Salah satu media yang sering digunakan sebagai media hiburan seperti menonton video adalah media baru YouTube.

Di era saat ini youtube digunakan sebagai media yang memberikan sumber informasi dan motivasi, hiburan, serta unruk berinteraksi di dunia entertainment. Salah satu contoh video yang terdapat di YouTube adalah film pendek Memorabilia.

Pendahuluan



Memorabilia merupakan sebuah film pendek persembahan dari channel YouTube Galeri 24. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang ayah yang harus bertanggung jawab menafkahi anak perempuan satu-satunya bernama Annisa. Meskipun sang ayah hanya berprofesi sebagai seorang badut, tapi ia terus berjuang dan bertekad untuk mengantarkan anaknya menjadi sarjana meski dengan segala keterbatasan yang ada. Film Memorabilia sendiri juga memberikan kesan arti perjuangan serta kasih sayang. Film yang berdurasi 14.58 menit ini juga merepresentasikan pentingnya peran orang tua dalam kehidupan setiap anak. Per 23 Maret 2024 film tersebut sudah ditonton lebih dari 800 ribu penonton. Film ini sendiri di sutradarai oleh Adi Victory.

Adi Victory merupakan seorang freelance atau bisa dikatakan pekerja lepas yang mempunyai pengalaman cukup banyak di industri creative. Ia pernah menjadi creative planner dan produser di Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dari tahun 2015 hingga 2019, serta pernah bekerja menjadi producer di Ochannel Tv (MOJI) pada tahun 2019 hingga 2021, dan menjadi Creative Planner di Harv W dari tahun 2021 hingga saat ini. Ia juga pernah menempuh pendidikan di Universitas Esa Unggul pada tahun 2011 – 2015 dengan jurusan jurnalistik dan penyiaran.

Teori

Semiotika merupakan suatu metode yang analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda. Tanda merupakan perangkat yang digunakan sebagai pencari jalan di dunia, ditengah-tengah kehidupan manusia. Semiotika sendiri dalam istilah semiologi Barthes, merupakan mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal (things) memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dijadikan satu dengan mengkomunikasikan (to communicate) (Diputra & Nuraeni, 2022).

Semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan tentang tanda yang menggunakan signifikasi dua tahap, yakni menggali makna yang terdapat unsur denotasi dan konotasi yang berarti makna sesungguhnya dan kiasan.

Berdasarkan peta tanda disamping menunjukkan bahwa denotative yang terdiri dari penanda dan petanda. Namun, dengan saat yang bersamaan dengan tanda denotasi juga merupakan bagian tanda dari konotasi. Menurut Roland Barthes, tanda konotasi tidak hanya memiliki makna tambahan, melainkan terdapat kedua tanda denotasi yang menjadi landasan keberadaannya.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

“Bagaimana Representasi Orang Tua Tunggal Berperan Sebagai Ayah dan Ibu dalam Film Memorabilia?

Tujuan

untuk mengetahui Bagaimana Representasi Orang Tua Tunggal Berperan Sebagai Ayah dan Ibu dalam Film Memorabilia.

Manfaat

Memberikan representasi terhadap simbol dan tanda yang tersirat pada film Memorabilia berdasarkan teori semiotika Roland Barthes

Metode

Jenis Penelitian

- Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Hafni Sahir, 2021) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena lebih dalam pada setiap kasus dengan sifat masalah yang diteliti berbeda-beda. Kata deskriptif sendiri berasal dari bahasa Inggris describe (kata kerja) berarti menguraikan atau menggambarkan.

Teknik Pengumpulan data

- Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian, yaitu dengan studi dokumentasi pada film Memorabilia yang ada pada channel youtube Galeri 24 dengan cara melakukan identifikasi tanda serta simbol-simbol pada film tersebut yang berhubungan dengan topik pembahasan.

Teknik Analisis Data

- Dengan memanfaatkan metode semiotika dari Roland Barthes untuk menganalisis data yang terdiri dari makna yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos sebagai landasan untuk menguraikan serta menggambarkan makna pada film Memorabilia

Sumber Data

- Data primer atau data tangan pertama bersumber dari film Memorabilia, serta data sekunder yang bersumber dari penelitian terdahulu, artikel ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan



0.21-0.45/14.57 – Scene 1

Gambar 1. Perempuan yang sedang berbicara kepada seorang badut.



Gambar 2. Wajah pemeran ayah (badut)

Denotasi

- Pemeran perempuan sedang mengatakan sesuatu kepada pemeran badut, “Hei badut, bisa ga sih lu bilangin itu anak lu! Anak gua dijorokin sama anak lu sampe luka berdarah! Emangnya lu bisa ngobatin anak gua? Buat makan aja lu udah susah, gimana lu mau ngobatin anak gua?”
- Pada scene pemeran perempuan juga mengatakan jika seorang anak tidak di didik oleh ibunya akan membuat anak tersebut tidak berakhlak, “Anak kalau ngga di didik sama ibunya ngga ada akhlaknya”.

Konotasi

- Pada adegan tersebut juga menunjukkan pemeran badut hanya diam tanpa membalas kata-kata buruk yang diucapkan oleh perempuan tersebut.
- Sikap yang ditunjukkan oleh pria yang mengenakan pakaian badut.
- Ekspresi yang ditunjukkan oleh pria yang menggunakan pakaian badut.
- Terdapat pemeran pria yang sedang memegang semprotan air
- Dari latar belakang adegan tersebut menunjukkan bahwa tempat tersebut merupakan kawasan padat penduduk yang dapat diartikan sebagai kawasan perkampungan

Scene ini menunjukkan bahwa representasi peran orang tua tunggal yang terdapat dalam scene ini adalah sebagai pelindung dari luapan amarah perempuan yang sedang berada di teras rumahnya.

Hasil dan Pembahasan



2.20-3.01/14.57 – Scene 2

Gambar 3. Pemeran badut (ayah) yang berada di jala raya.



Gambar 4. Pemeran ayah yang sedang duduk

Denotasi

- seorang badut yang sedang menari di jalanan, mobil pribadi, hingga sepeda motor.
- seorang pria yang sedang bersandar di pintu yang terbuat dari bahan aluminium.

Konotasi

- pemeran badut (ayah) yang terlihat sedang menghibur para pengendara yang berada di jalan raya tersebut.
- ekspresi wajah yang ditunjukkan pria tersebut.

Hasil dan Pembahasan



3.49-4.12/14.57 – Scene 3

Gambar 5. Pemeran anak sedang makan ayam.



Gambar 6. Pemeran ayah dan anak yang sedang makan bersama.

Denotasi

- pemeran anak yang sedang makan ayam.

Konotasi

- Latar belakang adegan
- ekspresi wajah yang ditunjukkan Annisa
- Annisa menawarkan ayam kepada bapaknya akan tetapi bapaknya menolak tawarannya.

Scene tersebut merepresentasikan tentang peran ayah sebagai pemenuh gizi anaknya

Hasil dan Pembahasan



4.12-4.29/14.57 – Scene 4

Gambar 7. Pemeran ayah yang sedang menyapu.



Gambar 8. Pemeran ayah yang sedang memasak

Denotasi

- laki-laki yang sedang menyapu halaman rumahnya
- selain itu juga terlihat seorang laki-laki dan perempuan
- menunjukkan seorang pria yang sedang memasak di dapur

Konotasi

- Dari aktivitas yang dilakukan pemeran ayah pada gambar 7
- Makna konotasi pada gambar 9 yang menunjukkan pemeran ayah sedang memasak di dapur rumahnya.
- Juga terdapat seorang pria yang membawa dua tumpuk kardus ditangannya serta perempuan membawa satu kantong plastik yang mengikuti dibelakang pria.

Oleh karena itu, scene keempat merepresentasikan ayah yang merangkap peran menjadi ibu.

Hasil dan Pembahasan



7.39-10.23/14.57 – Scene 5

Gambar 9. Pemeran ayah memberikan hadiah.



Gambar 10. Pemeran anak memeluk pemeran ayah

Denotasi

- Pemeran ayah membawa bingkisan plastik berwarna hitam

Konotasi

- Terdapat makna dan tujuan lain dari alasan pemeran ayah membelikan laptop untuk anaknya yaitu untuk membantunya agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas kuliah.
- Annisa mengatakan bahwa ayahnya tidak perlu membeli laptop karena menurutnya dia masih bisa belajar melalui handphone, “bapak ngapain sih pak beli laptop? Nisa tuh engga papa belajar pake hp.”
- Bentuk pelukan yang Annisa berikan kepada bapaknya Pada scene ini merepresentasikan tentang tanggung jawab ayah sebagai pemenuh kebutuhan pendidikan anak

Temuan Penting Penelitian

Representasi Orang Tua Tunggal Berperan sebagai Ayah dan Ibu Dalam Film Memorabilia. Dari lima scene yang telah dianalisis terdapat makna yang menunjukkan pentingnya peran orang tua untuk anak. Tanda dan makna yang ada dapat dilihat dari lingkungan, dialog, serta karakter tokoh dalam film Memorabilia. Selain itu pemeran ayah dan Annisa juga menjadi salah satu kunci kesuksesan film tersebut. Dari lima scene yang telah dianalisis Hasil menunjukkan bahwa terdapat representasi orang tua tunggal berperan sebagai ayah dan ibu dalam film tersebut diantaranya, peran ayah sebagai pelindung, peran ayah sebagai pemberi nafkah, peran ayah sebagai pemenuhan kebutuhan gizi, peran ayah sebagai pengganti ibu, dan peran ayah sebagai pemenuh kebutuhan pendidikan beserta fasilitasnya.

Referensi

- [1] G. W. Febryningrum and D. Hariyanto, “John Fiske’s Semiotic Analysis in Susi Susanti’s Film -- Love All,” *KnE Soc. Sci.*, Aug. 2022, doi: 10.18502/kss.v7i12.11502.
- [2] M. A. M. ALFATHONI and D. MANESAH, *PENGANTAR TEORI FILM*, 1st ed., vol. 1. YOGYAKARTA: DEPUBISHED PUBLISHE, 2020.
- [3] Ghina Salsabila and Lely Yulifar, “WAJAH PERFILMAN INDONESIA PADA TAHUN 1998-2019,” 2022.
- [4] U. Wahid, Ms. Universitas Budi Luhur Jl Ciledug Raya, K. Jakarta Selatan, and S. Agustina, “Strukturasi proses produksi film horor Pengabdian Setan: Perspektif ekonomi politik,” *80 ProTVF*, vol. 5, no. 1, pp. 80–100, 2021.
- [5] P. AJIE, “PROSES KREATIF PRAPRODUKSI SUTRADARA DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM BERTEMA BUDAYA JAWA,” INSTITUT SENI INDONESIA, SURAKARTA, 2019.
- [6] A. Caniago and E. Hero, “Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau,” *J. Soc. Media Messag. Juni*, vol. 2022, no. 1, pp. 24–35, 2022.
- [7] A. Hernani, U. Dinas, and K. Sidoarjo, “MEDIA BARU DAN ANAK MUDA: PERUBAHAN BENTUK MEDIA DALAM INTERAKSI KELUARGA,” *J. Perpust. Univ. Airlangga*, vol. 11, no. 1, pp. 8–18, 2021.
- [8] D. Muhammad and R. Ananda, “PEMANFAATAN MEDIA BARU UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MASA WABAH COVID 19,” 2021. [Online]. Available: www.journal.uniga.ac.id
- [9] A. Asmar, “EKSPRESI KEBERAGAMAN ONLINE: MEDIA BARU DAN DAKWAH,” 2020.
- [10] D. Hariyanto and A. P. P. Mariyanto, “Motif Menonton Vlog ‘Keluarga Beti’ Channel Youtube Arif Muhammad,” *Kanal J. Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 67–72, Mar. 2020, doi: 10.21070/kanal.v8i2.264.
- [11] M. NURUL, “STRATEGI DAN GAYA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD DAN USTADZ ADI HIDAYAT DI YOUTUBE SERTA EFEKNYA TERHADAP PUBLIK,” 2020.

Referensi

- [12] C. Chiptaripta, E. Krisnawati, S. Suwartiningsih, U. Kristen, and S. Wacana, “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM “MIRACLE IN CELL NO. 7 ” 2013 (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE),” vol. 6, no. 1, 2023, [Online]. Available: www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- [13] M. Sidik, “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM ‘A MAN CALLED AHOK’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” 2021.
- [14] C. T. Wijaya¹, D. Ramadhani², and N. A. Tas’, “Representasi Ayah dalam Pengasuhan Anak di Reality Show ‘The Return of Superman,’” 2021.
- [15] N. Ariffananda and D. Satrio Wijaksono, “Representasi Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap,” vol. 09, pp. 223–243, Jun. 2023, [Online]. Available: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>
- [16] N. A. Aliyah, J. Psikologi, and I. Darmawanti, “Gambaran Strategi Coping pada Perempuan yang Kehilangan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19,” 2022.
- [17] R. F. ALDI, “REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM 365 DAYS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES),” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, SURAKARTA, 2022.
- [18] K. N. Aini and S. Wijayanti, “Representasi Karakter Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Film Wonderful Life,” *WIDYAKALA J. Pembang. JAYA Univ.*, vol. 9, no. 2, p. 72, Sep. 2022, doi: 10.36262/widyakala.v9i2.519.
- [19] F. Artias Vegasari, “COPING IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DI DUSUN PONDOK DESA SENDANG KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO SKRIPSI Disusun oleh,” 2020.
- [20] R. Diputra and Y. Nuraeni, “ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA,” 2022.
- [21] P. Wibisono and D. Y. Sari, “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA,” *J. Din. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–43, 2021.

